

## PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING RAMAH LINGKUNGAN BERSAMA IBU PKK KELURAHAN SANGKRAH

Harto Juwono<sup>1</sup>, Rakha Alfirdaus Hikmatyar<sup>2</sup>, Wilda Arifati<sup>3</sup>, Maharani Dewi Kusumaning Tyas<sup>4</sup>, Raihanah Inas Islami<sup>5</sup>, Diffa Deff Tiara Pricillia<sup>6</sup>, Marius Mahisa Titan Susilo<sup>7</sup>, Fatiha Alya Riswanda<sup>8</sup>, Akbar Sigit Sucahyo<sup>9</sup>

[hartojuwonomtl@gmail.com](mailto:hartojuwonomtl@gmail.com)<sup>1</sup>, [rakha.al.firdaus@student.uns.ac.id](mailto:rakha.al.firdaus@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wildaarifati@student.uns.ac.id](mailto:wildaarifati@student.uns.ac.id)<sup>3</sup>, [yayas.tyas1@student.uns.ac.id](mailto:yayas.tyas1@student.uns.ac.id)<sup>4</sup>, [raihanahinass@student.uns.ac.id](mailto:raihanahinass@student.uns.ac.id)<sup>5</sup>,  
[diffadefftiara@student.uns.ac.id](mailto:diffadefftiara@student.uns.ac.id)<sup>6</sup>, [titansusilo.02@student.uns.ac.id](mailto:titansusilo.02@student.uns.ac.id)<sup>7</sup>,  
[fatihaalya2002@student.uns.ac.id](mailto:fatihaalya2002@student.uns.ac.id)<sup>8</sup>, [akbarsigitsucahyo@student.uns.ac.id](mailto:akbarsigitsucahyo@student.uns.ac.id)<sup>9</sup>

Universitas Sebelas Maret

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan secara interdisipliner, kemitraan, dan institusional. Program KKN mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pengabdian kepada masyarakat, penelitian partisipatif, hingga pengembangan proyek-proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat lokal. Dalam pelaksanaannya, KKN 73 UNS mengadakan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Penggunaan sabun telah menjadi suatu kebutuhan esensial dalam membersihkan beragam peralatan di rumah, pakaian, serta tubuh. Untuk mengurangi biaya penggunaan sabun, serta untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Sangkrah agar dapat memiliki peluang usaha baru, dianggap perlu untuk menyelenggarakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Metode yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata MBKM Membangun Desa ini yaitu berupa pelatihan. Pembuatan sabun cair cuci piring dengan bahan-bahan tersebut menghasilkan 5 liter sabun yang dimasukkan ke dalam botol berukuran 100 ml. Selain itu, untuk memberikan informasi tentang cara pembuatan sabun cuci piring, dibuat pula brosur yang berisikan informasi cara pembuatan sabun cuci piring serta manfaat dari sabun produk sabun cuci piring yang telah dibuat. Hal ini diharapkan mampu untuk meningkatnya sumber daya manusia (SDM), mendorong UMKM, serta menambah pengetahuan baru untuk masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** KKN, Sabun Cuci, Pelatihan

### ABSTRACT

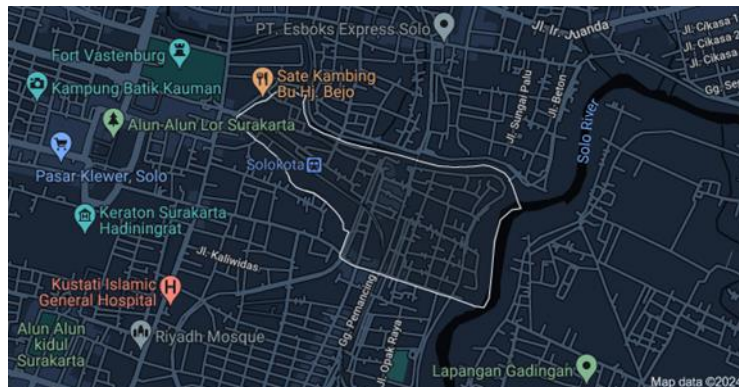
*Kuliah Kerja Nyata (KKN) are service activities carried out by students to the community as part of the Tri Dharma of Higher Education which is carried out in an interdisciplinary, partnership and institutional manner. The KKN program includes various activities, ranging from community service, participatory research, to developing development projects aimed at improving the quality of life of communities at the local level. In its implementation, KKN 73 UNS held a training program for making dishwashing soap. The use of soap has become an essential need for cleaning various equipment at home, clothes and the body. To reduce the cost of using soap, as well as to provide skills training to PKK women in Sangkrah Village so they can have new business opportunities, it was deemed necessary to organize training in making dishwashing soap. The method used in Kuliah Kerja Nyata MBKM Membangun Desa activity is in the form of training. Making liquid dishwashing soap with these ingredients produces 5 liters of soap which is put into a 100 ml bottle. Apart from that, to provide information on how to make dishwashing soap, a brochure was also created containing information on how to make dishwashing soap and the benefits of the dishwashing soap products that have been made. It is hoped that this will increase human resources (HR), encourage MSMEs, and increase new knowledge for the surrounding community.*

**Keywords:** KKN, Soap, Training

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian penting dari pendidikan tinggi, terutama di Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Salah satu lokasi yang menarik untuk kegiatan KKN adalah Kelurahan Sangkrah. Terletak di pusat kota Surakarta, Kelurahan Sangkrah memiliki letak yang strategis dan menjadi sasaran yang menarik bagi mahasiswa untuk menjalankan program pengabdian kepada masyarakat.

Secara administratif, Kelurahan Sangkrah merupakan salah satu dari 43 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dengan luas  $\pm 44,200$  Ha, Sangkrah memiliki jumlah penduduk sekitar 12.817 jiwa, yang terdiri dari beragam lapisan masyarakat dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda-beda.



Gambar 1.

Peta Wilayah Kelurahan Sangkrah

Dalam konteks KKN di Kelurahan Sangkrah, Kelompok 73 adalah salah satu kelompok mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan KKN. Terdiri dari mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, Kelompok 73 bekerja bersama-sama untuk mengidentifikasi potensi lokal dan menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh warga Kelurahan Sangkrah.

Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar praktis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Mereka belajar untuk memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Sangkrah dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dengan demikian, KKN di Kelurahan Sangkrah bukan hanya sekadar pengalaman belajar, tetapi juga menjadi wujud nyata dari kontribusi mahasiswa terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

Dengan mengikuti kegiatan/acara yang diadakan oleh Kelurahan Sangkrah, kami ingin menjalin kekeluargaan dengan Lingkungan Masyarakat. Maka program kerja ini kami pilih untuk dijalankan. Program kerja ini layak untuk dilaksanakan karena, selain sebagai pengetahuan baru untuk masyarakat, melihat situasi di lingkungan masyarakat yang masih kumuh dan memiliki angka kemiskinan tinggi, maka melihat situasi ini, kami ingin masyarakat mencoba untuk memulai bisnis atau bisa juga menjadi suatu bentuk penghematan biaya kebutuhan hidup sehari-hari. Pemilihan Sabun Cuci Piring karena bahan - bahan yang gampang ditemukan, cara pembuatannya yang praktis sehingga sangat mudah untuk masyarakat yang ingin memulai bisnis.

Dengan melihat pentingnya menjalin kekeluargaan dengan lingkungan masyarakat, kami memutuskan untuk terlibat dalam program pengabdian ini. Kami yakin bahwa program yang kami pilih layak untuk dilaksanakan karena tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat, tetapi juga membantu mereka melihat potensi bisnis atau menghemat biaya kebutuhan hidup sehari-hari, terutama di lingkungan yang masih mengalami kumuh dan tingginya tingkat kemiskinan. Melalui pembuatan sabun cuci piring,

kami berharap masyarakat dapat memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat serta cara pembuatannya yang praktis sebagai langkah awal dalam memulai usaha atau mengurangi pengeluaran harian.

Sabun merupakan hasil campuran dari bahan kimia dan asam lemak nabati/hewani yang digunakan sebagai pembersih kotoran dan sisa makanan (Syaiful & Anindia, 2023). Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis sabun, yaitu sabun padat dan sabun cair. Perbedaan antara keduanya adalah alkali yang digunakan dalam proses pembuatan sabun. NaOH (Natrium Hidroksida) umumnya digunakan dalam pembuatan sabun padat, sedangkan KOH (Kalium Hidroksida) digunakan dalam pembuatan sabun cair (Deri et al., 2020). Umumnya, sabun cair lebih diminati masyarakat karena penggunaannya yang lebih praktis dan mudah dibawa.

Penggunaan sabun telah menjadi suatu kebutuhan esensial dalam membersihkan beragam peralatan di rumah, pakaian, serta tubuh. Sabun juga tersedia khusus untuk mencuci piring dan mencuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa sabun telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak terelakkan, yang sama pentingnya dengan kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal yang harus terpenuhi. Oleh karena itu, penggunaan sabun secara terus-menerus dapat mengakibatkan peningkatan biaya yang cukup signifikan. Untuk mengurangi biaya penggunaan sabun, serta untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Sangkrah agar dapat memiliki peluang usaha baru, dianggap perlu untuk menyelenggarakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata MBKM Membangun Desa ini yaitu berupa pelatihan. Metode pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK dari Kelurahan Sangkrah sebagai peserta. Pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring ini membutuhkan bahan-bahan, yaitu Texaphon sebanyak 750 gram, NaCl sebanyak 375 gram, sodium sulfat sebanyak 200 gram, EDTA sebanyak 200 gram, camperlan sebanyak 100 gram, foam booster sebanyak 50 gram, antibakteri sebanyak 50 gram, gliserin sebanyak 500 mililiter, pewangi, pewarna, dan air sebanyak 4 liter. Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cair cuci piring ini yaitu ember besar, pengaduk, corong, dan botol kemasan. Pembuatan sabun cair cuci piring dengan bahan-bahan tersebut menghasilkan 5 liter sabun yang dimasukkan ke dalam botol berukuran 100 ml. Berikut merupakan cara pembuatan sabun cair cuci piring:

1. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan sabun cuci piring
2. Masukkan texaphon ke dalam wadah atau ember besar, lalu tuangkan air secara perlahan-lahan
3. Masukkan NaCl sebagai pengental sabun cuci piring, lalu masukkan sodium sulfat, dan camperlan
4. Selanjutnya masukkan EDTA, foam booster, antibakteri, dan gliserin kedalam wadah atau ember besar bercampur dengan bahan lain
5. Masukkan pewangi dan pewarna
6. Aduk semua bahan yang telah dituangkan ke dalam wadah atau ember besar hingga tercampur atau homogen
7. Setelah homogen, diamkan adonan semalaman hingga busa yang ada dalam adonan menghilang
8. Setelah satu malam, sabun cuci piring yang sudah jadi bisa dimasukkan ke dalam botol.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun cuci piring ramah

lingkungan, sabun cuci piring yang berhasil diproduksi sekitar 5 liter. Kualitas dari sabun yang dihasilkan berwarna hijau dan beraroma jeruk nipis, memiliki sifat kekentalan yang baik, menimbulkan sensasi licin saat digunakan untuk mencuci piring kotor, dan mampu mencuci noda pada piring dengan hasil bersih sama halnya dengan produk yang dijual dipasaran. Produk sabun yang berhasil dibuat kemudian dikemas dalam kemasan botol 100 mL sebanyak 56 botol dapat dilihat pada Gambar 2. Selain itu, untuk memberikan informasi tentang cara pembuatan sabun cuci piring, dibuat pula brosur yang berisikan informasi cara pembuatan sabun cuci piring beserta manfaat dari sabun produk sabun cuci piring yang telah dibuat. Produk sabun cuci piring dan brosur diberikan kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Sangkrah yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 2.  
Sabun Cuci yang Telah Dikemas



Gambar 3.  
Pemberian Produk Sabun Cuci Piring  
kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Sangkrah

Pendistribusian sabun cuci piring dilakukan pada acara PKK Kelurahan Sangkrah yang bertempat di kantor kelurahan Sangkrah. Dari kegiatan tersebut, diharapkan ibu-ibu PKK kelurahan Sangkrah dapat memperoleh keterampilan baru hingga mampu menerapkan ilmu yang telah diberikan. Hal ini, mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM), mendorong UMKM, menambah pengetahuan baru untuk masyarakat di lingkungan Sangkrah, dan diharapkan mampu menjadi sebuah inovasi baru sebagai peluang bisnis yang dapat menguntungkan bagi masyarakat sekitar.

## KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring merupakan salah satu bentuk kegiatan

pengabdian masyarakat KKN UNS kelompok 73, dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan mahasiswa KKN, Sabun yang dihasilkan mampu membersihkan peralatan dapur dengan baik dengan mempertahankan sifat ramah lingkungan.

Program pembuatan sabun cuci piring di Kelurahan Sangkrah diharapkan dapat menyadarkan ibu-ibu PKK bahwa membuat sabun cuci piring tidaklah sulit dan bisa dilakukan di rumah dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dan terjangkau. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan alternatif yang ramah lingkungan untuk membersihkan peralatan dapur, tetapi juga menjadi kesempatan bagi ibu-ibu PKK untuk menghemat biaya rumah tangga mereka.

Oleh karena itu, diharapkan ibu-ibu PKK dapat mengintegrasikan keterampilan pembuatan sabun cuci piring ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, memperkuat kemandirian ekonomi keluarga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Syaiful, F. L., & Anindia, R. (2023). INOVASI PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING BERBAHAN ALAMI DI DESA BANDAR JAYA KECAMATAN TRAMANG JAYA KABUPATEN MUKOMUKO, BENGKULU. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(2), 87–95. <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2.667>.